

Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir Informed Consent Pasien Rawat Inap Kasus Bedah di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta Tahun 2022

Pingki Dwi Kusumawati^{1*}, Wahyu Wijaya Widiyanto², Wahyu Ratri Sukmaningsih³
^{1,2,3} Politeknik Indonusa Surakarta
^{1,2,3} Jl. Palem No.8 Jati, Cemani, Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57552
*Email: Pingki.kusumawati@poltekindonusa.ac.id

Diupload: 2023-05-30, Direvisi: 2024-01-18, Diterima: 2024-03-04

Abstrak — Mutu pelayanan kesehatan dapat dicapai dengan penilaian berbagai aspek, salah satunya kualitas kelengkapan pengisian dari formulir *informed consent* pada rekam medis pasien. *Informed consent* adalah surat persetujuan tindakan kedokteran yang diberikan kepada pasien atau keluarganya setelah memperoleh informasi berupa penjelasan secara lengkap mengenai tindakan medis/kedokteran yang akan dilakukan pada pasien. Adanya formulir *informed consent* bertujuan sebagai jaminan hukum jika tindakan yang dilakukan terjadi suatu ketidaksesuaian. Tujuan penelitian adalah mengetahui angka kelengkapan pengisian formulir *informed consent* pasien rawat inap kasus bedah di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta pada tahun 2022. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Sampel penelitian sejumlah 179 formulir *informed consent* pada dokumen rekam medis pasien rawat inap kasus bedah. Analisis data dilakukan secara univariat yaitu menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kelengkapan pengisian *informed consent* sebanyak 36 formulir lengkap (20%) dan sebanyak 143 formulir tidak lengkap (80%). Komponen *review* analisis kuantitatif dengan angka ketidaklengkapan terbanyak yaitu *review* autentifikasi (41%). Penyebab banyaknya formulir *informed consent* tidak terisi atau kosong adalah kesibukan dari dokter penanggung jawab pasien mengakibatkan terburu-buru dalam mengisi data sehingga tidak melengkapi formulir *informed consent*.

Kata kunci – Kelengkapan Rekam Medis, *Informed consent*, Kasus Bedah

Abstract — *Quality health services can be assessed from various aspects, one of which is the quality of the completeness of filling out the informed consent form in the patient's medical record. Informed consent is approval for medical action given to the patient or his/her next of kin after obtaining a complete explanation regarding the medical action to be performed on the patient. The existence of an informed consent form is intended as a legal guarantee if the actions taken occur a discrepancy. The aim of the study was to determine the completeness of filling out the informed consent form for inpatients with surgical cases at Panti Waluyo Hospital, Surakarta in 2022. This research was conducted using a quantitative method. The research sample was 179 informed consent forms in the medical record documents of inpatient surgical cases. Data analysis was carried out univariately, namely analyzing each variable from the research results. The results showed that the completeness rate for filling out informed consent was 36 complete forms (20%) and 143 incomplete forms (80%). The quantitative analysis review component with the most incomplete rate was the authentication review (41%). The cause of the large number of incomplete or empty informed consent forms is the busyness of the doctor in charge of the patient resulting in a rush to fill in the data so they do not complete the informed consent form.*

Keywords – *Medical Record Completeness, Informed consent, Surgical Case*

Copyright © 2022 JURNAL JHIMI

1. PENDAHULUAN

Rumah Sakit sebagai institusi yang menyediakan layanan kesehatan untuk setiap individu, rumah sakit menawarkan layanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. [1]. Rumah sakit berkewajiban untuk menyelenggarakan rekam medis. Rekam Medis berupa dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta

layanan lain yang telah diberikan kepada pasien [2]. Sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan rumah sakit, dokumen rekam medis dimaksudkan untuk menunjang tertib administrasi pasien.

Pelayanan kesehatan yang bermutu dapat tercapai dengan penilaian berbagai aspek, termasuk diantaranya adalah kualitas dokumen rekam medis



pasien yang diisi secara lengkap [3]. Menurut Permenkes No.24 Tahun 2022 tentang rekam medis disebutkan setelah pasien menerima perawatan medis, rekam medis harus dibuat secara lengkap, jelas, dan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan petugas kesehatan penanggung jawab pasien. Salah satu formulir pada dokumen rekam medis pasien yang harus terisi lengkap adalah *Informed consent*. *Informed consent* adalah surat persetujuan tindakan medis yang harus diberikan kepada pasien sendiri maupun penanggung jawab pasien sebelum tindakan dilakukan agar pasien mengetahui jenis tindakan sampai dengan risiko yang akan diterima. Tujuan adanya *informed consent* adalah sebagai jaminan hukum jika tindakan yang dilakukan terhadap pasien terjadi suatu ketidaksesuaian. Oleh sebab itu formulir *informed consent* harus terisi lengkap sebagaimana tercantum dalam Permenkes Republik Indonesia No.129/MenKes/SK/II/2008 mengenai standar pelayanan minimal yang menyebutkan *informed consent* harus 100% lengkap.

Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta adalah rumah sakit swasta tipe C dan berlokasi di Jl.Slamet Riyadi No.542 Surakarta. Telah terakreditasi 12 Pokja dengan standar akreditasi penuh tingkat lanjut. Pelayanan yang tersedia yaitu rawat jalan, rawat inap, dan unit gawat darurat. Layanan rawat jalan memiliki 23 Poli dengan adanya dokter spesialis dan umum yang berkompeten di bidangnya. Selain itu, terdapat 150 tempat tidur yang tersedia untuk pasien rawat inap, yang terdiri dari kelas VIP, VIP, I, II, dan III.

Berdasarkan studi pendahuluan, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada formulir *informed consent* seringkali ditemukan adanya pengisian yang tidak lengkap atau kosong, misalnya pada: nama dokter, tandatangan dokter, nama saksi keluarga, tandatangan saksi keluarga, dan lain lain. Selain itu, di RS Panti Waluyo Surakarta formulir *informed consent* paling banyak ditemukan atau digunakan oleh pasien kasus bedah di bangsal rawat inap.

Peneliti menggunakan sampel sebagai studi pendahuluan sebanyak 20 formulir *informed consent* pasien kasus bedah di bangsal rawat inap. Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dengan menggunakan lembar *checklist* didapatkan hasil rata-rata kelengkapan pengisian *informed consent* yaitu 57,5% lengkap dan 42,5% tidak lengkap. Dengan kelengkapan pada komponen *review* identifikasi 95% lengkap dan 5% tidak lengkap, *review* pelaporan yang penting 30% lengkap dan 70% tidak lengkap, *review* autentifikasi 20% lengkap dan 80% tidak lengkap, *review* pencatatan dan pendokumentasian 85% lengkap dan 15% tidak lengkap.

Adanya ketidaklengkapan *informed consent* di Rumah Sakit Panti Waluyo berdampak pada mutu dokumen rekam medis menjadi kurang lengkap sehingga dapat mempengaruhi akreditasi rumah sakit. Hal ini diperkuat pernyataan oleh kepala instalasi Rekam Medis di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta melalui metode wawancara secara langsung. Selain itu, rumah sakit sebelumnya belum pernah melakukan analisis kuantitatif kelengkapan formulir *informed consent*. Analisis kuantitatif sendiri merupakan kegiatan menelaah atau mereview isi formulir rekam medis guna menemukan kekurangan, khususnya berkaitan dengan kelengkapan pengisiannya [4]. Oleh sebab itu perlu adanya analisis secara mendalam dengan menggunakan analisis kuantitatif audit pendokumentasian rekam medis guna mengetahui kelengkapan pengisiannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif didukung data kuantitatif pendokumentasian rekam medis. Populasi penelitian ini yaitu formulir *informed consent* pasien rawat inap pada kasus bedah di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta tahun 2022 pada bulan November hingga Desember sebanyak 325 dokumen. Sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin, sehingga jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 179 formulir.

Instrument penelitian menggunakan lembar *checklist* kelengkapan *informed consent*. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi atau mengamati secara langsung formulir *informed consent* sesuai dengan besaran sampel yang telah dihitung. Data yang telah terkumpul pada lembar *checklist* akan dianalisis per *review* analisis kuantitatif dan secara keseluruhan untuk memperoleh persentase kelengkapan.

3. HASIL

Berdasarkan penelitian dengan menggunakan metode observasi terhadap formulir *informed consent* pasien kasus bedah pada pelayanan rawat inap di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta, berikut merupakan hasil analisis kuantitatif yang telah dilakukan:



Tabel 1. Review Identifikasi Kelengkapan Pengisian *Informed Consent* di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

No.	Komponen Review Identifikasi	Persentase Pengisian <i>Informed Consent</i>			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Nama Pasien	179	100%	0	0%
2.	No. RM	179	100%	0	0%
3.	Jenis Kelamin	178	99%	1	1%
4.	Tgl. Lahir	179	100%	0	0%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, terhadap formulir *informed consent* dokumen rekam medis pasien rawat inap kasus bedah, terdapat 4 item pada komponen review identifikasi, yang meliputi: nama pasien, nomor rekam medis, jenis kelamin dan tanggal lahir.

Berdasarkan data pada tabel 3.1 diketahui *review* identifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengisian lengkap tertinggi pada item nama pasien, nomor rekam medis, dan tanggal lahir sebanyak 179 formulir (100%) dan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item jenis kelamin sebanyak 1 formulir (1%).

Tabel 2. Review Pelaporan Yang Penting Kelengkapan Pengisian *Informed Consent* di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

No.	Komponen Review Pelaporan Yang Penting	Persentase Pengisian <i>Informed Consent</i>			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Diagnosis	161	90%	18	10%
2.	Kondisi Pasien	177	99%	2	1%
3.	Tindakan yang diusulkan	178	99%	1	1%
4.	Bila Tidak Dilaksanakan	178	99%	1	1%
5.	Tata Cara	177	99%	2	1%
6.	Tujuan	178	99%	1	1%
7.	Manfaat dan Risiko	166	93%	13	7%
8.	Kemungkinan Hasil Yang Tidak Terduga	165	92%	14	8%
9.	Prognosa	170	95%	9	5%
10.	Alternatif	99	55%	80	45%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, terhadap formulir *informed consent* dokumen rekam medis pasien rawat inap kasus bedah, terdapat 10 item pada komponen *review* pelaporan yang penting, yang meliputi: diagnosis, tindakan yang diusulkan, kondisi pasien, bila tidak dilaksanakan, tujuan, tata cara, manfaat dan risiko kemungkinan, hasil yang tidak terduga, alternatif.

Berdasarkan tabel 3.2 pada *review* pelaporan yang penting tersebut dapat disimpulkan bahwa pengisian lengkap tertinggi terdapat pada item tindakan yang diusulkan, bila tidak dilaksanakan, dan tujuan sebanyak 178 formulir (99%) dan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item alternatif sebanyak 80 formulir (45%).

Tabel 3. Review Autentifikasi Kelengkapan Pengisian *Informed Consent* di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

No.	Komponen Review Autentifikasi	Persentase Pengisian <i>Informed Consent</i>			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Nama Yang Menyatakan	178	99%	1	1%
2.	Tanda Tangan Yang Menyatakan	179	100%	0	0%
3.	Nama Terang Saksi Keluarga	70	39%	109	61%
4.	Tanda Tangan Saksi Keluarga	70	39%	109	61%
5.	Nama Terang Saksi Petugas	173	97%	6	3%



6.	Tanda Tangan Saksi Petugas	172	96%	7	4%
7.	Nama Terang Pemberi Informasi/Dokter	170	95%	9	5%
8.	Tanda Tangan Pemberi Informasi/Dokter	173	97%	6	3%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, terdapat 8 item pada komponen *review* autentifikasi, yang meliputi: nama yang menyatakan, tanda tangan yang menyatakan, nama terang saksi keluarga, tanda tangan saksi keluarga, nama terang saksi petugas, tanda tangan saksi petugas, nama terang pemberi informasi/dokter, dan tanda tangan pemberi informasi/dokter.

Berdasarkan tabel 3.3 pada *review* autentifikasi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengisian lengkap tertinggi terdapat pada item nama terang yang menyatakan sebanyak 179 formulir (100%) dan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item nama terang saksi keluarga dan tanda tangan saksi keluarga sebanyak 109 formulir (61%).

Tabel 4. *Review* Pencatatan dan Pendokumentasian Kelengkapan Pengisian *Informed Consent* di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

No.	Komponen <i>Review</i> Pencatatan & Pendokumentasian	Persentase Pengisian <i>Informed Consent</i>			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Tidak Coretan	178	99%	1	1%
2.	Tidak Ada <i>Tipe-x</i>	178	99%	1	1%
3.	Tidak Ada Bagian Yang Kosong	116	65%	63	35%

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan peneliti, terhadap formulir *informed consent* dokumen rekam medis pasien rawat inap kasus bedah, terdapat 3 item pada komponen *review* pencatatan dan pendokumentasian, yang meliputi: tidak ada coretan, tidak ada *tipe-x*, dan tidak ada bagian yang kosong.

Berdasarkan tabel 3.4 pada item *review* pencatatan dan pelaporan yang penting tersebut dapat disimpulkan bahwa pengisian lengkap tertinggi pada item tidak ada coretan dan tidak ada *tipe-x* sebanyak 178 formulir (99%) dan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item tidak ada bagian yang kosong sebanyak 63 formulir (35%).

Tabel 5. Rekapitulasi Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian *Informed Consent* di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

No.	Komponen <i>Review</i>	Persentase Pengisian <i>Informed Consent</i>			
		Lengkap		Tidak Lengkap	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	<i>Review</i> Identifikasi	177	99%	2	1%
2.	<i>Review</i> Pelaporan Yang Penting	84	47%	95	53%
3.	<i>Review</i> Autentifikasi	64	36%	115	64%
4.	<i>Review</i> Pencatatan dan Pendokumentasian	113	63%	66	37%

Berdasarkan tabel rekapitulasi 4.5 dapat disimpulkan bahwa pengisian lengkap tertinggi pada komponen *review* identifikasi sebanyak 177 formulir (99%), sedangkan pengisian tidak lengkap tertinggi pada komponen *review* autentifikasi sebanyak 115 formulir (64%).

Tabel 6. Kelengkapan Pengisian *Formulir Informed Consent* Pasien Rawat Inap Kasus Bedah di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta

No	Kategori	Kelengkapan <i>Informed Consent</i>	
		Jumlah	Persentase
1.	Lengkap	36	20%
2.	Tidak Lengkap	143	80%



Berdasarkan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian formulir *informed consent* rekam medis pasien rawat inap kasus bedah di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta diperoleh hasil secara keseluruhan pengisian *informed consent* lengkap sebanyak 36 formulir (20%) dan pengisian tidak lengkap sebanyak 143 formulir (80%).

4. PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian analisis kelengkapan pengisian formulir *informed consent* yang telah dilakukan di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta, sebagai berikut:

Review Identifikasi

Berdasarkan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian formulir *informed consent* pada komponen *review* identifikasi masih ditemukan adanya item yang tidak terisi atau kosong. Dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan angka kelengkapan tertinggi pada item nama pasien, nomor rekam medis dan tanggal lahir (100%) dan ketidaklengkapan tertinggi pada item jenis kelamin (1%). Adanya ketidaklengkapan pengisian karena keterbatasan printer *barcode* pada bangsal rawat inap. Rumah sakit hanya menyediakan 1 printer *barcode* pada setiap lantainya. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [5] yang menunjukkan masih ditemukan adanya ketidaklengkapan *informed consent* pada *review* identifikasi yaitu pada item identitas pemberi informasi atau dokter (30%). Selain itu, penelitian [6] menunjukkan ketidaklengkapan pada *review* identifikasi yaitu pada item tanggal lahir (1%) dan nomor rekam medis (1%). Berbeda dengan penelitian [3] yang menunjukkan bahwa di RSUD Dr. Kariadi Semarang komponen *review* identifikasi *informed consent* sudah lengkap 100% dalam pengisiannya.

Review Pelaporan Yang Penting

Berdasarkan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian *informed consent* komponen *review* pelaporan yang penting masih ditemukan adanya item yang tidak terisi atau kosong. Dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu angka kelengkapan tertinggi pada item tindakan yang diusulkan, bila tidak dilaksanakan, dan tujuan (99%) dan ketidaklengkapan tertinggi pada item alternatif sebanyak (45%). Adanya ketidaklengkapan karena kesibukan dari yang mengakibatkan dokter terburu-buru sehingga tidak menulis secara lengkap data tindakan pada *informed consent* pasien. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [5] yang menunjukkan masih ditemukan adanya ketidaklengkapan *informed consent* pada *review* pelaporan yang penting dengan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item tujuan (40%). Selain itu, penelitian [6] menunjukkan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item risiko, komplikasi, prognosis dan alternatif (21%). Adapun penelitian [7] menunjukkan hasil yang sama yaitu masih terdapat pengisian tidak

lengkap pada komponen *review* pelaporan yang penting pada item lain-lain (70%).

Review Autentifikasi

Analisis kuantitatif kelengkapan pengisian *informed consent* komponen *review* autentifikasi masih ditemukan adanya item yang tidak terisi atau kosong. Dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pengisian lengkap tertinggi pada item tanda tangan yang menyatakan yaitu 100% sedangkan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item nama terang saksi keluarga dan tanda tangan saksi keluarga (61%). Adanya ketidaklengkapan karena kesibukan dari perawat atau dokter sehingga lupa melengkapi autentifikasi dan meminta tanda tangan baik untuk pasien maupun saksi keluarga. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [5] yang menunjukkan masih ditemukan adanya ketidaklengkapan *informed consent* pada *review* autentifikasi dengan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item nama dan tanda tangan saksi keluarga (46,7%). Selain itu, penelitian [6] menunjukkan bahwa pada komponen *review* autentifikasi pengisian *informed consent* di RSUD Ambarawa masih belum lengkap 100%. Adapun penelitian [7] menunjukkan pada komponen *review* autentifikasi pengisian tidak lengkap tertinggi pada item tanda tangan dan nama terang pasien atau wali (50%).

Review Pencatatan dan Pendokumentasian

Berdasarkan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian *informed consent* komponen *review* pencatatan dan pendokumentasian masih ditemukan adanya ketidaksesuaian pengisian. Dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu pengisian lengkap tertinggi item tidak ada coretan & tidak ada *tipe-x* yaitu 99% sedangkan pengisian tidak lengkap tertinggi pada item tidak ada bagian yang kosong yaitu 35%. Adanya ketidaksesuaian pencatatan dan pendokumentasian karena dokter atau perawat yang berwenang untuk melakukan pengisian formulir *informed consent* terburu-buru sehingga menyebabkan kolom tidak terisi dan tulisan tidak jelas sehingga membutuhkan pembenaran dengan cara di coret atau menggunakan *tipe-x*. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian [7] yang menunjukkan masih ditemukan adanya ketidaksesuaian pengisian *informed consent* pada komponen *review* pencatatan dan pendokumentasian yaitu ketidaklengkapan pada kolom pencatatan yang jelas sebesar 50%. Berbeda dengan penelitian [6] yang menunjukkan bahwa pada komponen *review* pencatatan dan pendokumentasian pengisian *informed consent* di RSUD Ambarawa telah lengkap 100%.

Kelengkapan Pengisian *Informed consent*

Berdasarkan analisis kuantitatif kelengkapan pengisian *informed consent*, komponen *review* pengisian lengkap tertinggi yaitu pada *review* identifikasi 99% dan pengisian tidak lengkap tertinggi pada *review* autentifikasi 64%. Penelitian yang telah dilakukan banyak ditemukan dokumen rekam medis yang tidak lengkap. Secara keseluruhan, pengisian *informed consent* lengkap sebanyak 36 formulir (20%)



dan pengisian tidak lengkap sebanyak 143 formulir (80%).

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan peraturan dan *Standar Operasional Prosedur* mengenai pengisian rekam medis yang berlaku di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta. Pada *Standar Operasional Prosedur* (SOP) disebutkan bahwa PPA mengisi dokumen rekam medis dengan jelas dan lengkap. Sedangkan pada implementasinya masih ditemukan adanya pengisian formulir *informed consent* yang tidak lengkap. Selain itu, menurut Permenkes No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis disebutkan setelah pasien menerima perawatan medis, rekam medis harus dibuat secara lengkap, jelas, dan mencantumkan nama, waktu, dan tanda tangan petugas kesehatan penanggung jawab pasien. Dan berdasarkan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.129/MenKes/SK/II/2008 mengenai Standar Pelayanan Minimal bahwa *informed consent* harus 100% lengkap. Sedangkan hasil dari analisis kuantitatif yang telah dilakukan menunjukkan *informed consent* belum 100% diisi secara lengkap khususnya pada komponen *review autentifikasi* yang memperoleh angka ketidaklengkapan tertinggi.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif terhadap kelengkapan formulir *informed consent* di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta dapat disimpulkan, sebagai berikut:

1. Kelengkapan pengisian *informed consent* pada *review* identifikasi dengan persentase lengkap 99% dan tidak lengkap 1%.
2. Kelengkapan pengisian *informed consent* pada *review* pelaporan yang penting dengan persentase lengkap 47% dan tidak lengkap 53%.
3. Kelengkapan pengisian *informed consent* pada *review* autentifikasi dengan persentase lengkap 36% dan tidak lengkap 64%.
4. Kelengkapan pengisian *informed consent* pada *review* pencatatan dan pendokumentasian dengan persentase lengkap 63% dan tidak lengkap 37%.
5. Kelengkapan pengisian *informed consent* secara keseluruhan lengkap sebanyak 36 formulir (20%) dan pengisian tidak lengkap sebanyak 143 formulir (80%).

Saran

1. Melaksanakan analisis kelengkapan pada pengisian rekam medis pasien dengan audit pendokumentasian rekam medis baik secara kualitatif maupun kuantitatif.
2. Peningkatkan fasilitas pelayanan kesehatan di rumah sakit dengan melakukan penambahan printer *barcode* identitas pasien.

Melaksanakan sosialisasi langsung secara berkala terhadap dokter penanggung jawab dan perawat mengenai pentingnya melengkapi pengisian formulir *informed consent*, khususnya pada bagian autentifikasi yang berdasarkan hasil analisis memiliki ketidaklengkapan yang tinggi. Dan kepala rekam medis bekerja sama dengan komite medis untuk menindaklanjuti hasil temuan ketidaklengkapan pengisian *informed consent*.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayahnya. Terimakasih penulis ucapkan terhadap orang tua, dosen pembimbing dan semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam menyusun artikel ini sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini dengan tepat waktu.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Jakarta, 2009.
- [2] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, Jakarta, 2022.
- [3] S. J. Swari, G. Alfiansyah, R. A. Wijayanti dan R. D. Kurniawati, "Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang," *Jurnal Ilmu Kesehatan*, vol. vol. 1, pp. 50-56, 2019.
- [4] L. Widjaya, dalam *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan III Pendokumentasian Rekam Medis*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018, p. 55.
- [5] M. H. Ulfa, "Analisis Kelengkapan *Informed consent* Tindakan Operasi di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru," *INOHIM*, vol. Vol 6, pp. 21-26, 2018.
- [6] Marsum, E. Garmelia, E. Susanto dan R. F. Nugroho, "Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir Persetujuan Tindakan Kedokteran Kasus Bedah," *Jurnal Rekam Medis dan Informasi Kesehatan*, vol. Vol. 1, pp. 67-74, 2018.
- [7] A. D. Arimbi, I. Muflihatin dan N. Muna, "Analisis Kuantitatif Kelengkapan Pengisian Formulir *Informed consent* RUMKITAL Dr. Ramelan Surabaya," *Jurnal Rekam Medik dan Informasi Kesehatan*, vol. vol. 2, pp. 221-229, 2021.
- [8] Kepmenkes RI Nomor 129/MENKES/SK/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, Menkes RI, Jakarta, 2008.



- [9] Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 290/MENKES/PER/III/2008 Tentang Persetujuan Tindakan Kedokteran, Jakarta, 2008.
- [10] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta, CV, 2013.
- [11] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Jakarta, 2009.
- [12] Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, Jakarta, 2022.
- [13] S. J. Swari, G. Alfiansyah, R. A. Wijayanti dan R. D. Kurniawati, "Analisis Kelengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis Pasien Rawat Inap RSUP Dr. Kariadi Semarang," Jurnal Ilmu Kesehatan, vol. vol. 1, pp. 50-56, 2019.
- [14] L. Widjaya, dalam Manajemen Mutu Informasi Kesehatan III Pendokumentasian Rekam Medis, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018, p. 55.
- [15] M. H. Ulfa, "Analisis Kelengkapan Informed consent Tindakan Operasi di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru," INOHIM, vol. Vol 6, pp. 21-26, 2018.

